

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PADA MTs PONDOK BESAR ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG NALUMSARI JEPARA JAWA TENGAH

Abdur Rouf

Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, UNISNU Jepara

Email: abdurbinzainu@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is: 1) to analyze the leadership of the madrasa principals at MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang MTs, 2) to find out the work ethic of teachers at MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang MTs, and 3) to find out the supporting and inhibiting factors of the teacher's work ethic at Pondok MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang. This study is a kind of qualitative research field research. Research instrument using observation guide and interview guide. Processing and data analysis techniques are carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion and data verification. The results showed that 1) the leadership of MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang is quite good because it upholds responsibility with trustworthy, 2) The work ethic of teachers at the Pondok Indah Roudlotul Muftadiin Balekambang MTs is categorized as good, because they have shown performance and various kinds of efforts undertaken for achievement of learning objectives, 3) Factors supporting work ethic (discipline, personality of the teacher carrying out the duties, exemplary and firmness of the principal. Obstacle Factors, there are still many teachers who teach as usual, namely lecture methods, so that students' interest in learning is seriously reduced.*

Keywords. *Leadership, Head of Madrasah, Work Ethic, Teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah di MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang, 2) untuk menganalisis etos kerja guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang, dan 3) untuk menganalisis faktor penunjang dan penghambat etos kerja guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus). Instrumen penelitian dengan menggunakan panduan observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kepemimpinan Kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang cukup baik karena menjunjung tinggi tanggung jawab dengan penuh amanah, 2) Etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang dikategorikan baik, karena mereka telah memperlihatkan kinerja dan berbagai macam usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran, 3) Faktor penunjang etos kerja (kedisiplinan, kepribadian guru melaksanakan tugas, keteladanan dan ketegasan kepala sekolah. Faktor Penghambat, terlihat masih banyak guru yang mengajar secara biasa, yakni dengan metode ceramah saja, sehingga minat siswa untuk belajar secara serius berkurang.

Kata Kunci. *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Etos kerja, Guru*

Pendahuluan

Dalam hal pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peranannya tidak hanya memahami teori mengenai kepemimpinan, selain itu ia harus bisa menerapkan kemampuannya dalam aplikasi teori yang sebenarnya. Kepala madrasah dituntut harus paham betul dan menguasai ilmu kepemimpinan dalam hal pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satunya, yakni proses meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia agar ia mampu melaksanakan pilihannya. Hal demikian maksudnya memusatkan perhatian dan fokus pada pemerataan dalam peningkatan dan kualitas kemampuan manusia serta pemanfaatan kemampuannya (Mulyasa, 2009: 24). Kepala madrasah merupakan pemimpin yang memiliki tugas sangat besar dan berat dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah. Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang mengisi tempat strategis dalam sistem dan komponen kerja serta tanggung jawab di organisasi (Baidan & Aziz, 2014: 126). Pemimpin memiliki tugas memberi sebuah perintah, membagi tugas, cara berkomunikasi, cara agar semangat kerja, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja, cara memimpin rapat dalam anggotanya, cara mengambil sebuah keputusan (Purwanto, 2017: 84). Kepala Madrasah merupakan orang yang diberi amanah dan tanggung jawab mengurus madrasah dengan menghimpun, memanfaatkan, dan membangun semangat secara maksimal untuk mencapai hal yang dikehendaki (Sagala, 2011: 88).

MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin berupaya menyusun strategi yang dapat menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas yang dilandasi IMTAQ dan kemajuan IPTEK. Strategi pengelolaan pendidikan ini akan berjalan dengan baik apabila mempertimbangkan kondisi yang mempengaruhinya yaitu faktor sosial, ekonomi, keadaan geografis, politik, keamanan, perkembangan iptek dan lain-lain. Berikut ini beberapa gambaran hasil analisis faktor kondisi tersebut. MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin berada di dusun Balekambang Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Letak sekolah berada sekitar 30 kilometer dari kota Jepara, lokasi MTs Pondok Besar juga berdekatan dengan pemukiman warga masyarakat dan berada di perbatasan antara kab. Kudus dan Jepara. Untuk mencapai lokasi sudah terdapat transportasi yang beroperasi dari pagi hingga sore hari. Minat masyarakat untuk bersekolah di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin tergolong tinggi, dengan bukti awal penerimaan murid baru sebanyak 95 anak dan mayoritas berasal dari daerah luar kecamatan Nalumsari dan Mayong, bahkan ada yang dari luar provinsi, fenomena ini mungkin karena siswa MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin wajib berada di asrama pondok pesantren tidak boleh *nglaju*. Hal ini yang jadi salah satu unggulan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran, karna peserta didik akan diawasi selama 24 jam. Warga masyarakat yang

menyekolahkan putranya di MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin memiliki pandangan bahwa sekolah tersebut memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Sehingga, keinginan para wali santri adalah menjadi siswa yang berakhlak dan berguna bagi masyarakat ketika kembali. Tujuan dalam penelitian ini: untuk mengetahui kepemimpinan kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara, untuk mengetahui etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara.

Dalam hal ini, MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara dibawah naungan yayasan yang tergabung dengan pondok pesantren. sehingga ada hubungan antara pimpinan pondok pesantren dan kepala madrasah. Pimpinan pondok pesantren beliau Mbah Makmun Abdullah, yang memiliki yayasan, beliau juga sebagai pemberi nasihat tetapi dalam hal mengurus MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang tidak sepenuhnya karena beliau lebih ke arah pemimpin spiritual.

Dari hasil pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ada keunikan yakni ada dua lembaga yang menjadi kepemimpinannya berada dalam satu atap, yakni pondok pesantren dan madrasah tsanawiyah. Pimpinan pondok pesantren disini selain mengurus pesantrennya juga madrasah di naungan yayasannya.

Kajian Literatur

Hasil penelitian Ningrum (2017) menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah dalam membuat perencanaan dan mengimplementasikan sudah baik sesuai antara apa yang disampaikan kepala sekolah, dan juga guru yang ada di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. 2) kepala sekolah menerapkan kepemimpinan secara manajerial, untuk menerapkan dan menjalankan aktivitas selama kegiatan sekolah berlangsung serta menggunakan gaya kepemimpinan mengutamakan pelaksanaan tugas, dan memiliki pandangan yang teliti terhadap pelaksanaan tugas bawahannya, sehingga harapan untuk bisa semangat etos kerja guru.

Hasil penelitian Widyaningsih (2015) menunjukkan: 1) Perencanaan, disusun dalam rencana kerja sekolah dan dimasukkan dalam tahapan kegiatan pembelajaran secara kolektif dan menjadi komitmen bersama antara teman sejawat guru dan kepala sekolah yang didukung dengan pihak terkait seperti pengawas pendidikan; 2) Pelaksanaan, dapat ditunjukkan dari cara yang dilakukan guru menghadapi siswanya, sikap guru, serta keseriusan dan semangat dalam memahami arti kerja yang sebenarnya. Dalam penerapannya, diantaranya ditunjukkan dari semangat mengajar, sikap disiplin terhadap waktu kerja, kerja sama dengan rekan sejawat; 3) Penilaian,

lebih menampakkan aspek kerjasama dan pengawasan yang terstruktur dan berkesinambungan, yang dapat dilaksanakan melalui supervisi dalam pembelajaran, penertiban dan pengaturan jam kerja secara efektif, pembinaan potensi dan kemampuan guru yang dapat memaksimalkan pengabdian dan kompetisi dalam menjalankan profesi.

Dari paparan kajian pustaka di atas, dipahami bahwa pertama, kajian Ningrum memfokuskan pada perencanaan dan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru. Kedua, kajian Widyaningsih memfokuskan pada pengelolaan etos kerja guru. Sedangkan peneliti fokus pada kajian kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan secara bahasa, berawal dari kata dasar “pimpin” yang mendapat awalan me- menjadi “memimpin” dapat diartikan menuntun, menunjukkan jalan, dan membimbing dalam perkataan ini dapat disamakan pengertiannya dengan mengetahui, memandu, dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari agar dapat mengerjakan sendiri (Poerwadarminta, 2008: 84). Menurut Makawimbang, kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memiliki dua kata pokok, yakni pemimpin jadi subjek, dan yang dipimpin jadi objek (Makawimbang, 2012: 6). Kata pimpin memiliki arti mengarahkan, membina, menuntun dan juga mempengaruhi (Makawimbang, 2012: 6). Pendapat ini memandang, pemimpin memiliki tanggung jawab moral baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan kegiatan kerja yang dipimpinnya, sehingga seorang pemimpin itu tidak mudah dan memiliki perbedaan dalam hal cara kepemimpinannya.

Menurut Kreither dan Kinicki sebagaimana dikutip Wahab, menyatakan kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan organisasinya secara sukarela (Wahab, 2011 :82). Pengertian ini menekankan pada kemampuan pemimpin yang tidak memaksa dalam mendorong anggota organisasi agar melakukan pekerjaan yang terarah tertuju pada organisasi. Menurut Hermino, ia menggambarkan sebagai sifat yang dimiliki oleh seseorang karena tugas yang dimilikinya, kemudian ia berusaha untuk memberikan pengaruh kepada rekannya agar menaati terhadap apa yang menjadi suruhan dari orang yang memimpinnya (Hermino, 2014: 126).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis memahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi (membimbing, mendorong, mengarahkan atau mengendalikan, membina dan menggerakkan) yang dipimpinnya untuk mencapai yang diinginkan.

Kepala Madrasah merupakan orang yang dikasih amanah mengelola madrasah dengan menghimpun, memanfaatkan, dan memberi dukungan seluruh potensi

madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan (Sagala, 2011: 88). Kepala madrasah dalam dirinya setidaknya harus berfungsi sebagai leader, manajer, educator, administrator, inovator, supervisor, dan motivator (Mulyasa, 2013: 90).

Etos Kerja

Kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memiliki arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu (Tasmara, 2004: 15). Menurut Mudlofir, kata etos mempunyai arti sama pengertiannya dengan etika, yaitu bersumber nilai yang dijadikan patokan dalam hal pemilihan dan keputusan perilaku (Mudlofir, 2012:200).

Lebih lanjut, Supardi berpendapat bahwa etos merupakan watak khas suatu kelompok tertentu yang dapat diketahui dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, prinsip-prinsip untuk keluaran-keluaran yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa (Supardi, 2013:118). Muhaimin juga mengatakan bahwa etos kerja berarti karakteristik, sikap atau kebiasaan, kualitas seseorang atau kelompok (bangsa) dalam bekerja (Indiani, 2016: 176). Dari tiga pendapat ini sama –sama menekankan bahwa etos kerja berarti watak atau perilaku dalam individu maupun kelompok terhadap hal yang dilakukan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif yang hasil penelitiannya cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya. Menurut Noor (2009: 32) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Noor (2009: 34) juga mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan jika masalah masih gamblang, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Creswell (2010: 20) menerangkan bahwa penelitian kualitatif bisa dilaksanakan dengan berbagai pendekatan diantaranya: penelitian partisipatoris, studi kasus, fenomenologi, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, dan naratif. Dari para tokoh diatas, dapat dipahami penelitian kualitatif melibatkan berbagai upaya penting, seperti halnya mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan data.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus fokus pada kekhususan kasus suatu kejadian, baik yang mengenai individual, kelompok budaya, dan potret kehidupan. Creswell (2010: 20) menerangkan bahwa studi kasus adalah cara penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu

program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Yin (2011: 1) menerangkan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

Sumber penelitian dalam penentuan data ini ada 2 buah data yang terkumpul oleh peneliti diantaranya: *Data Primer*, merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini diambil dari sumber yakni kepala madrasah atau terkait dengan madrasah. *Data Sekunder*, merupakan data yang diambil tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder ini akan diperoleh dari jurnal, tesis, buku-buku yang terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja.

Metode pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Dimana salah satunya, interview atau wawancara pada kepala madrasah, guru berkaitan pelaksanaan dalam peningkatan etos kerja guru pendidikan agama Islam. Metode Observasi Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Basrowi & Suwandi (2008:93-94) observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Menurut Saryono & Anggraeni (2013: 182) observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai pelaksanaan proses sikap etos kerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah.

Teknik analisis data Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan satuan, mansintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis (Moleong, 2013: 103).

Analisis data dilakukan pada objek penelitian di MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari. Kegiatan menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, tingkah laku, maupun dokumen sehingga diperoleh makna (*meaning*). Penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap *pertama*, kepemimpinan kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang, maka berikut akan diuraikan berdasarkan indikator kompetensi kepala madrasah.

Kompetensi kepribadian

Bagi kepala MTs Pondok besar Roudlotul Muftadiin Balekambang, kepribadian adalah sesuatu yang amat penting. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa: “Kami selaku kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi. Karena di samping berusaha untuk mencapai tujuan juga menjadi contoh terhadap guru dan anak-anak peserta didik. Karena setiap perbuatan, tindakan, dan sikap akan menjadi contoh bagi bawahan di lingkungan madrasah dan masyarakat. Di samping tugas saya sebagai contoh di lingkungan, juga karena saya diberi amanah, baik itu amanah pemerintah, masyarakat, dan terlebih lagi amanah dari Allah Swt (W.Kep:2018).”

Melihat dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kepala madrasah selalu memperlihatkan contoh yang terbaik kepada bawahan karena segala perbuatan yang dilakukan oleh kepala madrasah akan berpengaruh terhadap bawahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan seorang guru Alqur’an Hadist bahwa:

“Selama saya mengajar disini, saya banyak belajar dari kepala madrasah khususnya dari segi kepribadiannya. Karena menurut saya kepala madrasah layak dijadikan contoh seperti sikap, perilaku, tindakan, dan lainnya (W.G.AH: 2018).”

Hal ini senada dengan guru akidah akhlak bahwa:

“Bagi saya, Kepala Madrasah adalah sosok pemimpin yang baik karena selama ini saya banyak mengambil pelajaran dari beliau seperti sikap, perilaku, akhlak, dan kewibawaannya. Karena beliau selalu memperlihatkan perilaku yang baik, baik kepada guru, siswa dan masyarakat sekitar (W.G.AA: 2018).”

Kepala MTs Pondok besar Roudlotul Muftadiin Balekambang adalah sosok pemimpin yang mempunyai jiwa kepribadian yang tinggi dan juga bisa menjadi contoh bagi bawahan dalam hal ini adalah guru di lingkungan madrasah. Bagi kepala madrasah kesemuanya itu adalah amanah baik amanah dari pemerintah, masyarakat, dan lebih-lebih amanah dari Allah swt.

Kompetensi manajerial

Dalam kompetensi manajerial, bagi MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang dalam menyusun program kegiatan madrasah kedepannya maka kepala madrasah selalu melibatkan para guru untuk mengambil keputusan. Salah satu tujuan melibatkan para guru dalam menentukan perencanaan madrasah agar para guru juga bisa memberikan pandangan dan masukan terkait dengan rencana yang akan dijalankan. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Di madrasah ini setiap ada rencana atau kegiatan yang akan dilaksanakan maka saya selalu melibatkan para guru untuk menerima masukan dan pendapatnya terkait

dengan program atau kegiatan yang direncanakan melalui rapat atau musyawarah (W.Kep:2018).”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa: “Ya, kami selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Khususnya terkait dengan program yang akan direncanakan kedepannya (W.G.S: 2018).”

Pernyataan tersebut senada dengan guru Fiqih bahwa: “Setiap ada perencanaan kedepannya maka kami selalu dilibatkan oleh kepala madrasah membicarakan rencana tersebut (W.G.F: 2018).”

Dari beberapa pernyataan di atas, maka kami bisa menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menentukan kegiatan dan perencanaan terkait dengan program pendidikan selalu melibatkan para guru dengan melalui musyawarah. Hal tersebut peneliti bisa menyaksikan langsung bahwa ketika peneliti melakukan observasi, maka kepala madrasah dan para guru melakukan kegiatan musyawarah dalam menentukan jadwal ujian semester dua bagi peserta didik dan juga membicarakan kegiatan para peserta didik di bulan suci ramadhan. Hal tersebut bisa terlihat bahwa kepala madrasah selalu melibatkan para guru untuk berperan aktif dalam menyusun program-program yang akan dilaksanakan kedepannya.

Kompetensi Kewirausahaan

Dalam konteks pendidikan, wirausaha adalah seorang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk terlibat dalam petualangan dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang realistis. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya.

Bagi kepala MTs Pondok besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang, visi misi adalah salah satu tujuan yang sangat penting. Untuk itu kepala madrasah berupaya agar visi misi bisa tercapai. Bagi MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang, usaha yang dilakukannya adalah:

“Selalu memberikan motivasi dan amalan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik. Dengan berbagai amalan yang diajarkan kepada peserta didik maka kami memberi kesempatan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan lomba tingkat kabupaten baik yang bersifat umum terlebih lagi dibidang keagamaan (W.Kep:2018).

Dengan upaya kepala madrasah tersebut maka dapat dilihat bahwa kepala madrasah selalu berusaha dan berupaya agar peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu selalu mendapatkan prestasi. Hal tersebut bisa terlihat bahwa peserta didik banyak meraih prestasi dari hasil berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut

bersifat lomba mata pelajaran umum dan lomba bersifat keagamaan tingkat Madrasah Tsanawiyah atau sederajat se kabupaten Jepara.

Kompetensi Supervisi

Supervisi kepala madrasah adalah salah satu komponen utama terpenting yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku mengajar guru dan dapat berdampak pada perilaku belajar peserta didik. Kegiatan supervisi ini lebih mengarah pada peningkatan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menurut kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang, bahwa kegiatan supervisi adalah penunjang demi meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan supervisi tersebut bagaimana bisa membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Kegiatan supervisi bagi guru adalah hal yang sangat penting terutama dalam kegiatan mengajar di kelas, karena dengan kegiatan supervisi tersebut maka kami bisa mengetahui apa yang perlu ditingkatkan oleh guru (W.Kep:2018).”

Hal ini sejalan dengan pendapat seorang guru bahwa:

“Saya justru lebih senang jika kepala madrasah selalu menilai kami dalam proses mengajar, karena dengan adanya penilaian tersebut maka kedepannya bisa lebih diperbaiki (W.G: 2018).”

Berdasarkan pernyataan di atas, dipahami bahwa dalam melaksanakan supervisi memang tidak terlepas dari kegiatan penilaian terhadap performansi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, karena untuk bisa memberi bimbingan kepada guru dalam mengembangkan profesionalnya adalah hasil penilaian tersebut dapat dipakai estimasi untuk menetapkan aspek-aspek mana yang perlu mendapat bantuan. Secara umum kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru selain untuk mengetahui proses mengajarnya juga adalah untuk mengetahui penguasaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan juga media pembelajaran. Karena kesemuanya itu adalah penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Akan tetapi banyak guru kadang lalai dari hal tersebut. Maka untuk mencegah dari sikap guru tersebut kepala madrasah selalu melakukan supervisi tanpa ada pemberitahuan sebelumnya dengan tujuan agar segala perangkat-perangkat pembelajaran selalu disiapkan oleh guru dalam mengajar. Hal ini sesuai pengakuan seorang guru bahwa:

“Kepala madrasah biasa melakukan supervisi sekali seminggu namun itu tidak mesti karena tanpa disengaja kepala madrasah juga melakukan supervisi secara mendadak (W.G: 2018).”

Hal ini senada dengan guru Fikih bahwa:

“Segala perangkat pembelajaran selalu disiapkan karena biasanya kepala madrasah secara tidak disengaja melakukan supervisi dan mencari semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan (W.G.F: 2018).”

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kompetensi supervisi bagi kepala madrasah adalah menjadi penting. Karena dengan adanya kegiatan supervisi tersebut tentunya yang menjadi tujuan kedepannya adalah agar para guru akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan proses mengajar di kelas sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Selain itu ketika melihat dari pernyataan tersebut maka supervisi yang dilakukan kepala madrasah juga melatih para guru untuk bersikap lebih disiplin terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan diajarkannya.

Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial, menjalin hubungan dengan berbagai pihak sangat menentukan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan, karena bagi kepala madrasah dengan adanya hubungan sosial yang dijalin dengan berbagai pihak maka banyak mengetahui berbagai informasi. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Dalam pengembangan lembaga pendidikan, maka hubungan interaksi dan komunikasi baik diberbagai instansi maupun sesama lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting. Karena dengan adanya interaksi dan hubungan sosial yang kita bangun maka dengan mudah kita bisa mendapat informasi, baik informasi mengenai pendidikan maupun yang bersifat non pendidikan. Untuk membangun kerjasama dengan pihak lain adalah hal yang tidak mudah, karena yang harus dijaga adalah kepercayaan. Dengan kepercayaan tersebut maka hubungan kerjasama, komunikasi dan interaksi akan tetap berjalan dengan baik (W.Kep:2018).”

Melihat dari pernyataan di atas, maka bagi MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang, hubungan sosial dan kerjasama serta membangun komunikasi dengan pihak lain adalah hal yang sangat penting. Ini bisa dibuktikan bahwa MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang selalu mendapat bantuan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang berupa material maupun non material dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dinas kabupaten dan wilayah yang membawahnya, dan berbagai pihak-pihak yang lain. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Salah satu yang menjadi kelebihan menjalani hubungan sosial dengan berbagai pihak adalah banyaknya bantuan yang diberikan, khususnya bantuan sarana dan prasarana pendidikan seperti pemerintah daerah, pemerintah wilayah, dan bantuan program MEDP yang semuanya itu bisa di dapatkan karena hubungan dan interaksi yang berjalan dengan baik (W.Kep:2018).”

Peran penting kompetensi sosial yaitu berada pada peran pribadi kepala madrasah yang hidup di masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat, seperti dalam kegiatan tradisi dan budaya serta keagamaan. Kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi dengan baik terhadap masyarakat sekitar terutama keamanan fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Hubungan sosial dengan masyarakat sangat menjadi penting. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka masyarakat bisa ikut serta dalam keberhasilan pendidikan khususnya masalah keamanan fasilitas yang ada di sekolah (W.Kep:2018).”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang masyarakat sekitar bahwa: “Kepala Madrasah selalu berbaur dengan masyarakat, seperti tradisi keagamaan, maulid, tradisi budaya, dan lain-lain. Sejak pertama Kepala Madrasah bertugas maka komunikasi dan interaksi dan khususnya saling menghargai dengan masyarakat sekitar tetap berjalan. Sehingga kami merasa bahwa MTs Pondok besar Roudlotul Muftadiin Balekambang adalah salah satu tanggungjawab kami sebagai orang yang tinggal di dekat sekolah (W.M: 2018).”

Dengan demikian bisa dipahami bahwa hubungan sosial bagi kepala madrasah adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya hubungan sosial tersebut maka akan mempermudah segala urusan dan lebih banyak mendapatkan informasi khususnya informasi mengenai pendidikan. Dalam pelaksanaannya telah berusaha melaksanakan kompetensi yang harus dimilikinya sehingga dengan usaha tersebut maka kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang di kategorikan sudah baik. Hal ini juga bisa dilihat dari penilaian kerja kepala madrasah yang dinilai setiap tahunnya oleh kepala kantor kementerian agama Kabupaten Jepara dan juga kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Jawa Tengah yang dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yakni kepemimpinan Kepala madrasah cukup baik karena menjunjung tinggi tanggung jawab dengan penuh amanah. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi kepala madrasah sesuai dengan Permenag Nomor 29 tahun 2014 tentang kepala madrasah. Gambaran kepala madrasah dikategorikan baik karena didukung oleh penilaian kinerja kepala madrasah yang dinilai setiap tahunnya oleh kepala kantor kementerian agama Kabupaten Jepara juga kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Jawa Tengah yang dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Etos Kerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang *kedua*, yang telah dilakukan terkait dengan etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi tersebut. Hal tersebut tercermin sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Semua Guru selalu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (W.Kep:2018).”

Dari hasil pemaparan kepala madrasah tersebut dapat terlihat bahwa guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang menjunjung tinggi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama bagi guru madrasah Tsanawiyah tersebut. Namun untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan kompetensi tersebut kaitannya

dengan etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang maka dapat dirinci sesuai dengan indikator kompetensi dibawah ini:

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik. Secara umum pemahaman peserta didik menjadi sangat penting dalam memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab dan menyatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan pendekatan dan membuka komunikasi yang efektif jika masalah dapat terselesaikan serta mengunjungi atau memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan (W.G. B: 2018).”

Hasil wawancara di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hal tersebut maka yang saya lakukan adalah mencari sebab akibatnya, mencari tahu informasi dari teman dekat, melakukan pendekatan kepada yang bersangkutan untuk mencari solusi atau jalan keluar, dan melakukan interaksi dengan pihak keluarga (W.G.AA: 2018).”

Dengan melihat hasil pemaparan di atas, maka sudah bisa dilihat betapa pentingnya seorang guru memiliki kemampuan untuk mengetahui karakter peserta didik sehingga interaksi antara peserta didik dan guru bisa berjalan dengan baik dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Kemampuan seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah harapan bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang peserta didik bahwa:

“Saya sangat senang dan berterima kasih kepada bapak ibu guru karena selalu memberikan motivasi untuk tetap giat dalam belajar (W.S: 2018).”

Kita bisa melihat bahwa tanpa adanya semangat maka kegiatan pembelajaran pasti akan menjemukan. Disinilah sesungguhnya keberhasilan sebuah proses pembelajaran sebab segala faktor yang bisa menjadi penghalang peserta didik dalam proses belajar dapat terselesaikan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal inilah yang selalu dilakukan oleh guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur, beribawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai yang dilakukan guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang bahwa:

“Cara yang saya gunakan dalam membentuk pribadi peserta didik kesifat kedewasaan adalah memulai dari diri saya dengan memberikan contoh yang terbaik seperti berperilaku, bersikap, bertutur kata, dan lain-lain yang bisa menjadi teladan terbaik bagi peserta didik (W.G: 2018).”

Berkenaan dengan itu peneliti memandang kepribadian seorang guru sangat mendukung dalam proses pembelajaran di madrasah karena kepribadian guru cerminan perilakunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru bahwa:

“Kita sebagai pendidik harus memberikan contoh yang terbaik seperti dari segi penampilan dan bertingkah laku karena semuanya akan menjadi contoh terhadap peserta didik (W.G: 2018).”

Hal tersebut senada bahwa:

“Kita selaku peserta didik selalu mencontohi dari perilaku guru, seperti tutur kata, penampilannya, dan sikapnya (W.S: 2018).”

Dengan demikian, harus banyak guru memberikan contoh yang terbaik dan selalu menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik, karena peserta didik selalu belajar dan mengikuti perilaku seorang guru. Peserta didik membutuhkan banyak contoh yang nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa.

Kompetensi Sosial

Hal yang penting dalam kompetensi sosial adalah berkomunikasi, karena inti dari tindakan sosial itu adalah komunikasi. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik serta kemampuan dalam mendidik dan membimbing menghadapi kehidupan. Sebagaimana pernyataan seorang guru bahwa:

“Yang saya lakukan dalam membangun keakraban sosial kepada peserta didik adalah membangun komunikasi atau interaksi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan memberikan kegiatan ekstra secara kelompok disalah satu rumah peserta didik (W.G:2018).”

Sedangkan guru yang lain dalam membangun hubungan sosial kepada peserta didik adalah:

“Memanfaatkan perpustakaan umum dengan peserta didik untuk saling bertukar pikiran dan makan bersama di kantin pada jam istirahat seperti anak dan ibu kandung dalam membangun hubungan social (W.G.AA: 2018).”

Pernyataan tersebut sesuai pengakuan peserta didik bahwa:

“Kami bersama teman-teman siswa siswi sering berdiskusi kecil-kecilan dengan guru diperpustakaan. Kegiatan ini dimanfaatkan pada jam istirahat atau pada saat guru yang bersangkutan tidak hadir (W.S: 2018).”

Dalam kompetensi sosial, guru selain dituntut untuk bisa berinteraksi dengan peserta didik juga dituntut untuk bisa membangun hubungan sosial dengan sesama pendidik. Hubungan sesama pendidik juga menentukan kelancaran jalannya proses pendidikan di sekolah. Bagaimana mungkin proses pembelajaran berjalan dengan baik jika guru dalam satu lingkungan tidak memiliki keharmonisan sosial. Akan tetapi bagi MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang selalu menjunjung tinggi hubungan dan kerjasama sesama pendidik. Berikut pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Alhamdulillah selama ini guru masih menjunjung tinggi kerjasama dan hubungan sosial yang akurat (W.Kep:2018).”

Hal ini senada dengan pernyataan seorang guru bahwa:

“Hubungan sosial sesama guru di masih erat karena kebanyakan guru yang mengajar disini adalah mempunyai hubungan keluarga (W.G.F:2018).”

Melihat dari beberapa pernyataan di atas jelas bahwa kompetensi sosial guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang terlihat dari hubungannya dengan siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan memanfaatkan waktu untuk bertukar pikiran serta hubungan sosial sesama guru terjalin karena banyaknya guru yang mempunyai hubungan keluarga. Jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi sosial karena di dalamnya terdapat hubungan baik kepada peserta didik maupun sesama pendidik demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kompetensi profesional

Kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena di dalamnya mencakup kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai apa yang telah dilakukan oleh guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang bahwa:

“Yang saya lakukan sebelum memasuki materi pelajaran di kelas adalah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai (W.G.F: 2018).”

Pernyataan tersebut senada dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

“Pada awal pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar di kelas adalah pertama-tama menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (W.G.S: 2018).”

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang selalu mengingat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pengakuan peserta didik ketika peneliti melakukan wawancara bahwa:

“Guru setiap kali mengajar di kelas pasti selalu mengingatkan kepada siswa siswi tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar (W.S: 2018).”.

Selanjutnya yang menjadi penting bagi seorang guru adalah harus mampu berkreasi dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran sehingga perhatian siswa tetap fokus dengan materi yang akan disampaikan. Alat peraga ataupun media harus bisa menunjang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang dalam mengajar selalu menjunjung tinggi metode dan media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan bahwa:

“Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat penting, dengan metode ini tentunya kami berharap agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran (W.G.AA: 2018).”

Pernyataan lain mengatakan bahwa:

“Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode dan media sangat penting. Untuk itu dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, evaluasi, dan beberapa media yang terkait dengan materi pelajaran (W.G: 2018).”

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik bahwa:

“Dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru maka kami merasa mudah memahami pelajaran (W.S: 2018).”

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode dan media pembelajaran sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru maka semakin mudah para peserta didik menerima pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dianalisa yakni Etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang dikategorikan baik. Karena mereka telah memperlihatkan kinerja dan berbagai macam usaha yang dilakukan demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Usaha yang dimaksud adalah usaha melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru.

Faktor Penunjang dan Penghambat Etos Kerja Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan *ketiga*, melalui wawancara dan informasi dari berbagai informan, mereka mengatakan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Penunjang

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, mengemukakan bahwa:

“Lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman sangat menunjang dan mendukung etos kerja guru, di antaranya pengelolaan kelas yang menunjuk pada pengaturan peserta didik, pengaturan sarana prasarana. Selain itu, hubungan harmonis selalu terjaga baik antara kepala madrasah, guru, siswa dan karyawan madrasah yang membuat suasana nyaman madrasah dan merupakan hal memberikan semangat bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan dalam bekerja. Lingkungan kerja yang mendukung par guru dalam mengemban tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Lingkungan yang bagus dapat meningkatkan semangat kerja guru sehingga aktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestasi madrasah bertambah bagus yang demikian itu akan menarik minat masyarakat datang ke madrasah (W.Kep: 2018).”

Mastukin, S.Pd. I juga menjelaskan tentang faktor yang mendukung etos kerja guru adalah:

“Orientasi pelayanan yang baik antara guru dan kepala madrasah juga antara guru dengan guru baik itu guru agama maupun guru umum, besar sekali pengaruhnya terhadap etos kerja guru. Pelayanan dan perhatian yang baik terhadap akan memberikan hasil yang baik. Dan akan berdampak pada etos kerja guru itu sendiri (W.G.AA: 2018).”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa guru MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang cukup bersemangat dalam tugas dan tanggung jawabnya, antara lain terlihat dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Hal ini juga terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dalam bertindak dan selalu memberikan keteladanan kepada para guru untuk hadir di sekolah tepat waktu. Disamping itu, kepribadian yang baik dimiliki oleh guru membuat mereka dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan rekan kerjanya, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Faktor penghambat.

Faktor yang menghambat etos kerja guru. Mastukin, S.Pd.I mengemukakan, bahwa:

“Masih terkendala dalam hal prasarana, tidak semua guru mengajar dengan laptop tetapi hanya guru yang memiliki laptop. Disamping itu, masih belum banyak guru yang mempersiapkan RPP dalam pengajarannya. Sehingga murid pada kurang semangat begitupun juga etos kerja gurunya kurang semangat (W.G.AA:2018).”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang mengajar secara biasa, yakni dengan metode ceramah saja, sehingga minat siswa untuk belajar secara serius berkurang. Hal yang menjadi kendala yang dialami guru yakni kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, masih kurang siap dalam pembuatan RPP dalam awal ajaran baru.

Dari hasil penelitian berkaitan dengan faktor penunjang dan penghambat, dapat dianalisa yakni faktor penunjang, terlihat dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Hal ini juga terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dalam bertindak dan selalu memberikan keteladanan kepada para guru untuk hadir di sekolah tepat waktu.

Disamping itu, kepribadian yang baik dimiliki oleh guru membuat mereka dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan rekan kerjanya, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sedangkan, faktor Penghambat, terlihat masih banyak guru yang mengajar secara biasa, yakni dengan metode ceramah saja, sehingga minat siswa untuk belajar secara serius berkurang. Kendala yang dialami guru yakni kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, masih kurang siap dalam pembuatan RPP dalam awal ajaran baru.

Penutup

Kepemimpinan Kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang cukup baik karena menjunjung tinggi tanggung jawab dengan penuh amanah. Dalam pelaksanaannya, Kepala Kepemimpinan Kepala MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang telah berusaha melaksanakan kompetensi yang harus dimilikinya. Kinerja kepala madrasah dinilai setiap tahunnya oleh kepala kantor kementerian agama Kabupaten Jepara dan juga kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Etos kerja guru MTs Pondok Besar Roudlotul Muftadiin Balekambang dikategorikan baik, karena mereka telah memperlihatkan etos kerja dan berbagai macam usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha yang dimaksud adalah usaha melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru .

Faktor penunjang etos kerja guru meliputi: terlihat dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Hal ini juga terkait dengan , kepemimpinan kepala madrasah yang tegas dalam bertindak dan selalu memberikan keteladanan kepada para guru untuk hadir di sekolah tepat waktu. Disamping itu, kepribadian yang baik dimiliki oleh guru membuat mereka dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan rekan kerjanya, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Faktor Penghambat, terlihat masih banyak guru yang mengajar secara biasa, yakni dengan metode ceramah saja, sehingga minat siswa untuk belajar secara serius berkurang. Kendala yang dialami guru yakni kurangnya saran prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, masih kurang siap dalam pembuatan RPP dalam awal ajaran baru.

Daftar Pustaka

- Any, Noor. 2009. *Management Event*. Bandung: Alfabeta.
- Baidan, Nasharuddin & Erwati Aziz. 2014. *Etika islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Indiani, Weni. 2016. "Kontribusi Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Dosen." *Jurnal El-Idare: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 176

- Latif, Abdul. 2013. *Pengaruh Kultur Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Etos Kerja Guru di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Semarang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Siti. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Serta Pegawai Terhadap Iklim Organisasi Pada SMP Negeri 225 Jakarta." *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 1(1), 38-39
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Cet. 26*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Cet.V*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum. 2017. *Perencanaan dan Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saryono & Mekar Dwi Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan Cet.V*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press
- Tasmara, Toto. 2004. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bakti
- Wahab, Abdul Azis. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Widyaningsih, Astuti. 2015. *Pengelolaan Etos Kerja Guru Di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.